

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**Romantisisme Potret Pangeran Diponegoro:
Sebuah Penciptaan Lukisan**

Peneliti :

1. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. (Ketua)
NIP 19750809 200312 1 003
2. Amir Hamzah, S.Sn., M. A., (Anggota)
NIP 19700470 199903 1 003
3. Alin Liandisshanti (Anggota)
NIM 1912991021

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3795/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Judul Kegiatan : Romantisisme Potret Pangeran Diponegoro: Sebuah Penciptaan Lukisan

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197508092003121003
NIDN : 0009087504
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : FSR
Nomor HP : 0818271356
Alamat Email : setyo_isi@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP : 197004271990031003
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : FSR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Alin Lianisshanti
NIM : 1912991021
Jurusan : SENI RUPA MURNI
Fakultas : SENI RUPA



Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Timbul Raharjo, M.Sn
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 24 November 2022
Ketua Peneliti


Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NIP 197508092003121003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Saiful, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Lukisan potret adalah bagian dari genre seni rupa modern, pengungkapan kreatif ini mendapatkan momentumnya di masa renaissance ketika para seniman seni rupa menginginkan diri dan keluarganya untuk dilukiskan. Didalam sejarah seni rupa modern seni lukis potret menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aliran-aliran besar terutama yang masih figuratif, salah satunya masa Romantisme, melalui gaya tersebut dalam penciptaan ini peneliti akan merepresentasikan potret seorang tokoh perang Jawa dengan segala kontroversi yang melingkupinya, seorang pahlawan sekaligus pemberontak pada pemerintahan saat itu.

Munculnya ide penciptaan ini adalah dorongan untuk mengenal lebih jauh sosok Pangeran Diponegoro, namun yang jadi persoalan adalah keingintahuan bagaimana sebenarnya paras dari sosok Diponegoro dan bagaimana sosok ini dihadirkan mewakili karakteristiknya, untuk itu penciptaan ini sekaligus menjadi sebuah penelitian, penciptaan lukisan sekaligus observasi tentang sosok Pangeran Diponegoro.

Selama ini kita mengenal sosok Pangeran Diponegoro melalui gambar dan lukisan yang menampilkan wajahnya sebagai pahlawan, ketika menggali dokumen tentang potret tokoh ini akan menemukan beberapa karakteristik yang terasa berbeda-beda, belum ada hasil fotografi yang menampilkan sosok Diponegoro, sedangkan menghadirkan paras seseorang dalam karya lukisan membutuhkan kemampuan pelukisnya dalam teknik realistik untuk mencapai objektivitas karakteristik dari paras wajahnya. Selain dengan persoalan teknis, kebanyakan karya yang menampilkan wajah Diponegoro dibuat jauh dari masa kehidupannya, namun masih terdapat karya yang realistik dianggap paling mewakili paras Diponegoro yaitu karya AJ. Bik, karya drawing tersebut konon dibuat langsung di hadapan Pangeran Diponegoro, dan karya ini menjadi acuan dari wajah Diponegoro hingga saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah merepresentasikan potret sosok Diponegoro dalam penciptaan lukisan. Pangeran Diponegoro sebagai Abdul Rahim seorang santri *lelono* umur duapuluhan, berpenampilan sebagai rakyat biasa. Pelukisan dibuat dengan gaya modern romantik yang berkembang ketika masa kehidupan Pangeran Diponegoro saat itu. Representasi paras melalui observasi dari beberapa potret hasil seniman, dan juga deskripsi dari beberapa surat yang dapat merepresentasikan sosok ini melalui tulisan, penelitian ini juga akan dilakukan wawancara dengan beberapa peneliti serta keturunan dari Diponegoro.

Tahapan-tahapan yang dilakukan mengacu pada metode dimiliki Wallas (Damajanti, 2013) yang dikembangkan kemudian dalam panduan tugas akhir Prodi Seni Murni, meliputi

: persiapan terutama kaitannya dengan bahan dan alat; inkubasi/pengeraman: penajaman wawasan tentang tema dan proses penciptaan ini melalui riset dan dokumen; inspirasi, proses kreasi bukan karya utama seperti membuat model sketsa-sketsa pada kertas atau proses komputer; tahap selanjutnya adalah Pemunculan yaitu aktifitas kreatif pada karya, membuat lukisan utama pada kanvas dari sketsa hingga penandatanganan yang menunjukkan karya sudah selesai.

Penelitian ini akan menghasilkan penciptaan sebuah lukisan, luaran yang akan dicapai adalah publikasi Jurnal JociArt dan karya ciptaan akan didaftarkan ke kemenkumhan sebagai Hki. capaian selanjutnya adalah TKT 4, proses kreatif kerja studio untuk mengembangkan prototype menjadi karya lukisan berdasarkan observasi yang dilakukan tentang sosok Pangeran Diponegoro.



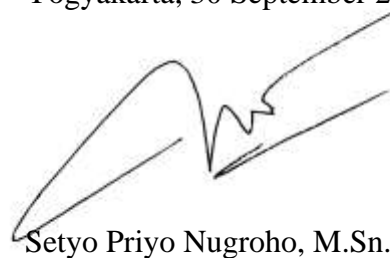
PRAKATA

Alhamdulillah penelitian terapan ini dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian terapan tentang penciptaan lukisan potret Diponegoro dengan gaya Romantikisme sebagai inspirasi untuk melihat Sosok Diponegoro dengan kemungkinan lain berdasarkan masa kehidupannya dalam mencapai objektifitas parasnya. Kebanyakan sosok Diponegoro tampil dengan stereotype berdasarkan karya Bik yang menampilkan khas berjubah. Harapannya penciptaan ini dapat berkelanjutan menampilkan sosok tokoh ini mencapai nilai objektif berdasarkan obsevasi yang berkelanjutan. Tentu penelitian ini berjalan atas dukungan beberapa pihak, oleh karena itu kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia.
4. Jurusan Seni Murni.
5. Dosen dan karyawan khususnya Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ki Roni Sadewo, bapak Peter Carey dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penciptaan potret tokoh menekankan pada objektifitas dan kontekstual. Penelitian terapan dengan menciptakan ini telah didanai oleh DIPA ISI Yogyakarta. Sebagai buah karya manusia tentu banyak kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu maka masukan kritik dan saran yang membangun diharapkan sebagai bahan perbaikan pada penelitian terapan selanjutnya.

Yogyakarta, 30 September 2022



Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP 19750809 200312 1 003

DAFTAR ISI

Cover.....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Ringkasan.....	3
Prakata.....	5
Daftar Isi.....	6
Daftar Tabel.....	7
Daftar Gambar.....	8
Daftar Lampiran.....	9
Bab I Pendahuluan.....	10
Bab II Tinjauan Pustaka.....	12
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
Bab IV Metode Penelitian.....	14
Bab V Hasil Yang Dicapai.....	16
A. Jejak Paras Diponegoro.....	16
B. Romantisisme Diponegoro.....	20
C. Penciptaan Portrait Romantik Pangeran Diponegoro.....	21
Bab V Kesimpulan.....	27
Daftar Pustaka.....	28
Lampiran	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fish Bone Diagram.....	11
Tabel 2. Diagram Alir.....	15



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diponegoro Muda, anonim seniman Keraton Yogya.....	16
Gambar 2. Dua wajah Diponegoro yang terlihat identik yang dilukiskan anonim.....	17
Gambar 3. Potret Pangeran Diponegoro, beberapa salinannya karya Mayor François Vincent Henri Antoine de Stuers dari tahun 1830	17
Gambar 4. Salinan karya AJ. Bik Portret van Diponegoro, dalam cetakan lithograph karya Carel Christiaan Antony Last.....	18
Gambar 5. Potret Diponegoro karya AJ. Bik, dibuat di Stadhuis Batavia.....	18
Gambar 6. Basoeki Abdullah, <i>Potret Pangeran Diponegoro</i> , cat minyak di kanvas, dicetak sebagai poster pada 1980an.....	18
Gambar 7. Dua karya Soedjono Abdullah, <i>Potret Pangeran Diponegoro</i> , cat minyak di kanvas,, koleksi Istana Presiden RI	19
Gambar 8. Pangeran Diponegoro Karya Jayengoesmoro	19
Gambar 9. Harijadi S, Pangeran Ontowiryo, cat minyak di kanvas, 100x80 cm, 1946/7, koleksi Istana Presiden RI;.....	19
Gambar 10. Raden Saleh Portrait of Herman Willem Daendels, Governor-General of the Dutch East Indies (1838).....	20
Gambar 11 Wawancara dengan Ki Roni Sadewo keturunan ke 7 Pangeran Diponegoro.....	21
Gambar 12 Dua wajah dokumentasi dari drawing pelukis Keraton dan AJ Bik	22
Gambar 13 Dua potret wajah Ryo Aulia Budi Santosa ketturunan ke 8 diponegoro	22
Gambar 14 Penampilan Santri pada jaman Hindia Belanda	23
Gambar 15 Pengeblok pertama sekaligus sketsa.....	24
Gambar. 16 Karya progress penciptaan portrait dan sosok Diponegoro sebagai Abdul Rahim santri lelono.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Draft Artikel Ilmiah.....	30
2. Bukti status submission atau reprint Artikel Ilmiah.....	42
3. Copy Sertifikat KI	43
4. Produk Karya Seni.....	44
5. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%.....	45
6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%.....	47



BAB I. PENDAHULUAN

Melalui seni lukis seorang seniman tidak sekedar menampilkan sosok belaka namun seorang pelukis dapat merekonstruksi kembali karakteristik seorang tokoh berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang di miliki berdasarkan observasi yang dilakukannya. Melalui sebuah penelitian sosok seorang tokoh dihadirkan kembali dalam penciptaan.

Yogyakarta tempat tinggal penulis adalah kota penting dalam sejarah dunia karena di sini terjadi peristiwa perang Jawa dan tercatat dalam peristiwa dunia. Perang Jawa tidak dapat dilepaskan dengan sosok kontroversial yaitu Pangeran Diponegoro, seorang yang dianggap pemberontak dituduh bergerak karena sentimen pribadi namun kemudian mengelombang sebagai suatu perlawanan atas pemerintah Hindia Belanda. Seorang yang taat beragama dengan menjalani ritual leluhurnya, sosok yang kemudian menjadi tokoh pahlawan nasional ketika bangsa Indonesia mendapatkan kemerdekaanya.

Pada tahun 2019 penulis terlibat dalam pameran Gambar Babad Diponegoro, tugas menginterpretasikan potongan suatu peristiwa dari Babad Diponegoro membuka perhatian penulis untuk lebih tahu tentang sosok ini, dan memberi ruang untuk lebih dekat seiring perkenalan dengan keturunan dan peneliti Pangeran Diponegoro. Kehadiran sosok Pangeran Diponegoro menjadi lebih dekat dengan munculnya beberapa buku yang mengupas kehidupannya, penulis semakin larut dalam kisah yang banyak menguak misteri tokoh ini

Seiring berjalannya waktu, hal yang terasa kemudian adalah keingintahuan tentang paras sosok ini. Sejauh ini potret Diponegoro hadir dalam karakter yang beragam, disamping masa itu teknologi fotografi belum sempat mengabadikannya. Seniman yang merepresentasikan sosok Pangeran Diponegoro memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap karakter. Presiden Sukarno memberi kesempatan seniman Sudjono Abdullah membuat potret sang pangeran, namun dari beberapa karya yang kita kenal sekarang karya Basoeki Abdullah adalah yang paling populer.

Dilihat dari karakteristik paras pangeran Diponegoro pada karya Basoeki Abdullah, penulis yakin ia menemukan potret representatif menghadirkan wajah Pangeran Diponegoro karya seorang hakim Belanda yang bernama Adrianus Johannes Jan Bik. Karya Bik dibuat secara langsung di depan sosok Pangeran Diponegoro dengan kualitas realistiknya, namun sedikit banyak unsur Eropa pada paras Diponegoro yang Jawa ikut mewarnai potret itu (Carey, 2011, p. 136). Sebuah karya potret juga memiliki keterikatan ruang dan waktu, karya itu dibuat ketika Pangeran Diponegoro sudah berstatus sebagai tahanan, dan dalam keadaan

pemulihan sakit malaria, hal ini berpengaruh pada penampilannya terutama yang terlihat pada tulang pelipis yang menonjol yang menjadi khas wajah diponegoro tampil dikenal saat ini. Namun bagaimanapun juga harus diakui karya Bik menjadi inspirasi bagi lahirnya potret wajah Diponegoro yang menjadi kita kenal hingga saat ini.

Dengan mengobservasi dari beberapa dokumen visual tentang wajah Diponegoro menjadi pintu dalam memvisualisasikan paras Diponegoro sebagai Abdul Rahim santri *lelono*. Gaya yang di hadirkan adalah romantik untuk menguakan kesan ketokohan figur ini, gaya yang lahir di Eropa terutama Prancis, pada masa hidup Diponegoro dalam perjuangannya di Jawa yang tentu akan menjadi karya menarik.

Dalam penciptaan ini berhubungan dengan mata kuliah seni lukis, terutama dengan kebentukan yang figuratif, khususnya adalah seni lukis potret yang penulis ampu dalam perkuliahan di seni murni FSR ISI Yogyakarta. Mengangkat sosok Dipenogoro yang merupakan ikon dari Yogyakarta tentu memiliki nilai historis yang membutuhkan observasi, hal yang juga berkaitan dengan mata kuliah Seni Lukis lanjut.



Tabel1
Fishbone Diagram